

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu secara optimal, agar individu dapat hidup mandiri dilingkungannya. Begitupun bagi anak yang berkebutuhan khusus mereka memiliki potensi untuk dikembangkan. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didiknya, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna (Hallan dan Kauffman, 1986).

Siswa autistik termasuk salah satu anak berkebutuhan khusus yang masih memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik maupun non akademik, meskipun komunikasi, interaksi sosial, perilaku terhambat, siswa autistik juga seringkali mengalami hambatan dalam hal konsentrasi, siswa autistik cepat terganggu dalam beraktivitas, terkadang dalam eye kontak mereka kurang namun pada dasarnya anak autistik pun memiliki kebutuhan yang sama dengan anak-anak lain pada umumnya. Mereka masih mempunyai potensi untuk menguasai mata pelajaran, bahkan banyak yang dapat mandiri di masyarakat, dengan model layanan pendidikan yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa autistik yang diharapkan dapat mengalami perkembangan dibidang komunikasi, interaksi sosial dan perilaku sehingga siswa dapat mencapai kemandirian hidup didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sesuai kemampuan yang dimiliki.

Untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa autistik, maka mereka berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai kondisi dan kemampuannya, yaitu melalui layanan pendidikan luar biasa. Dalam PP 72 tahun 1991 bab 2 pasal 2 disebut bahwa tujuan pendidikan luar biasa adalah

...membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Salah satu penerapan dan pengembangan keterampilan adalah keterampilan menganyam. Ada beberapa SLB yang mengembangkan keterampilan bagi anak autistik, salah satunya di SLB-C Sukapura memiliki program keterampilan menganyam bagi anak autistik. Keterampilan menganyam dasar tidak terlalu sulit untuk diajarkan bagi siswa pada umumnya tetapi bagi siswa autistik akan menjadi sesuatu yang tidak mudah karena butuh konsentrasi, komunikasi dan interaksi yang baik, melalui keterampilan menganyam ini siswa autistik dapat distimulasi. Autistik adalah individu yang memiliki hambatan pada komunikasi, interaksi sosial, konsentrasi dan perilaku, sehingga berdampak pada aspek akademik dan non akademik. Autistik adalah gangguan pada masa anak-anak yang ditandai oleh hendaya signifikan dalam interaksi sosial dan komunikasi, dan oleh pola-pola perilaku, interes, dan aktivitas terbatas (Durand, 2004). Dengan diberikan kegiatan keterampilan menganyam taplak meja bagi siswa autistik dapat melatih dan menstimulasi kemampuan untuk memusatkan perhatian satu objek yang sedang dikerjakan, selain itu dapat memberikan suatu kecakapan vokasional agar dapat melatih kemandirian hidupnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut serta dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menganyam Dasar bagi Siswa Autistik”.